

Persepsi Mahasiswa terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi

Sawal Mahaly

Program Studi Bimbingan dan Konseling, Universitas Pattimura

Email: sawal.mahaly@fkip.unpatti.ac.id

Riwayat artikel: submit: 11 Juni 2021, revisi: 27 Juni 2021, diterima: 30 Juni 2021

ABSTRAK

Pembelajaran daring menjadi salah satu metode alternatif belajar yang tidak mengharuskan mereka untuk hadir di kelas. Selain itu, pembelajaran ini akan membentuk jiwa kemandirian belajar, dan juga mendorong interaksi antar mahasiswa, terutama untuk mahasiswa yang biasanya tidak aktif berbicara maka akan dapat lebih leluasa menyampaikan pendapat/pertanyaannya melalui tulisan. Sedangkan bagi dosen, model pembelajaran daring memberi peluang untuk menilai dan mengevaluasi perkembangan pembelajaran setiap mahasiswanya secara lebih efisien. Tujuan dari penelitian ini yaitu mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran daring selama pandemi di program studi bimbingan dan konseling. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Deskriptif. Dari hasil penelitian menggambarkan bahwa pelaksanaan pembelajaran daring program studi Bimbingan dan Konseling FKIP-Unpatti dalam kategori cukup dengan jumlah rata-rata 52.5%.

Kata Kunci: persepsi, pembelajaran daring

ABSTRACT

Online learning is an alternative method of learning that does not require them to be present in class. In addition, this learning will form a spirit of independent learning, and also encourage interaction between students, especially for students who are usually not active in speaking so they will be able to more freely express their opinions/questions through writing. As for lecturers, the online learning model provides an opportunity to assess and evaluate the learning progress of each student more efficiently. The purpose of this study is to find out how the implementation of online learning during the pandemic in the guidance and counseling study program. This type of research is descriptive research. The results of the study illustrate that the implementation of online learning for the Guidance and Counseling Study Program FKIP-Unpatti is in the sufficient category with an average number of 52.5%.

Keywords: *perseption, online learning*



Copyright © 2021 The Author(s)

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi memiliki pengaruh besar terhadap perubahan dalam setiap bidang. Salah satunya ialah perubahan pada bidang pendidikan. Teknologi dapat dimanfaatkan dalam kegiatan proses belajar mengajar, yang dapat dikatakan merupakan pergantian dari cara konvensional menjadi ke modern. Gheytsi, Azizifar, & Gowhary menyebutkan bahwa beberapa penelitian menunjukkan bahwa dengan adanya teknologi memberikan banyak pengaruh positif terhadap pembelajaran (Khusniyah & Hakim, 2019). Pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran yang dilakukan dengan tidak bertatap muka langsung, tetapi menggunakan platform yang dapat membantu proses belajarmengajar yang dilakukan meskipun jarak jauh. Tujuan dari adanya pembelajaran daring ialah memberikan layanan pembelajaran bermutu dalam jaringan yang bersifat pasif dan terbuka untuk menjangkau peminat ruang belajar agar lebih banyak dan lebih luas (Sofyana & Rozaq, 2019).

Pembelajaran di Perguruan Tinggi merupakan suatu kegiatan yang terprogram dalam membentuk mahasiswa yang memiliki kompetensi sesuai dengan harapannya. Pembelajaran juga merupakan pengembangan kreatifitas berpikir mahasiswa dalam meningkatkan dan mengkonstruksikan pengetahuan baru sebagai upaya penguasaan dan pengembangan materi pembelajaran. Sebagai upaya tersebut dibutuhkan standar mutu dalam proses belajar mengajar, dengan tujuan memenuhi dan meningkatkan kualitas hasil belajar yang pada akhirnya melahirkan sumber daya manusia yang berkompeten dalam aspek pengetahuan, sikap/nilai, dan psikomotor yang sesuai dengan bidang Ilmunya/keahliannya. Namun dalam pelaksanaannya tidak bisa berjalan dengan efektif hal ini disebabkan oleh kasus *corona virus disease* atau dikenal dengan istilah Covid-19.

Untuk mengatasi cepatnya penyebaran virus Covid-19, pemerintah telah mengeluarkan beberapa kebijakan seperti bekerja dari rumah, belajar dari rumah, dan pembatasan sosial berskala besar (PSBB) mengakibatkan sistem aktivitas keseharian berubah. Penyebaran virus ini berdampak pada berbagai bidang, seperti bidang pendidikan. Lembaga pendidikan tidak diperbolehkan melakukan aktivitas seperti biasanya. Peraturan pemerintah menetapkan bahwa siswa dan mahasiswa belajar dari rumah. Hal ini diharapkan dapat mengurangi interaksi banyak orang sehingga dapat menghambat penyebaran virus Covid-19.

Senada dengan hal tersebut Abidin & Arizona menjelaskan bahwa para pendidik dan peserta didik untuk mampu dengan cepat beradaptasi dengan perubahan yang ada. Sistem pembelajaran yang semula berbasis pada tatap muka secara langsung di kelas, harus

Mahaly, S. (2021). Persepsi Mahasiswa Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi. *Edudikara: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(2), 109-116.

digantikan dengan sistem pembelajaran yang terintegrasi melalui jaringan internet secara virtual (online learning). Pembelajaran online menghubungkan pembelajar (peserta didik) dengan sumber belajarnya (database, pakar/instruktur, perpustakaan) yang secara fisik terpisah atau bahkan berjauhan namun dapat saling berkomunikasi, berinteraksi atau berkolaborasi (secara langsung/synchronous dan secara tidak langsung/asynchronous). Pembelajaran online merupakan bentuk pembelajaran/pelatihan jarak jauh yang memanfaatkan teknologi telekomunikasi dan informasi, misalnya internet, CD-ROM (Ningsih, 2020).

Secara umum pembelajaran daring dilaksanakan menggunakan komputer, laptop, gawai, yang dihubungkan dengan internet. Dalam proses pembelajarn dosen menggunakan beberapa aplikasi untuk menyampaikan materi antara lain; *zoom meeting, telegram, google classroom, google meeting, edmodo, youtube*, bahkan hingga *whatsapp chat* (Covid- et al., 2020). Dengan kata lain pembelajaran daring memungkinkan mahasiswa memiliki keleluasaan waktu belajar sehingga dapat belajar kapanpun dan dimanapun. Selain itu, mahasiswa dapat berinteraksi dengan dosen menggunakan beberapa aplikasi seperti *e-classroom, video conference, telepon* atau *live chat, zoom* maupun melalui *whatsapp group* (Dhull & Sakshi, 2017). Dalam pembelajaran daring mahasiswa secara mandiri harus aktif mengikuti *update* informasi mengenai di platform mana mata kuliah mereka akan melaksanakan pembelajaran daring, pemberian tugas/quiz, dan juga penyediaan materinya. Di program studi Bimbingan dan Konseling FKIP Unpatti pembelajarn daring yang dilaksanakan menggunakan *google classroom, zoom* dan *whatapp group*.

Bagi mahasiswa, pembelajaran daring menjadi salah satu metode alternatif belajar yang tidak mengharuskan mereka untuk hadir di kelas. Selain itu, pembelajaran ini akan membentuk jiwa kemandirian belajar, dan juga mendorong interaksi antar mahasiswa, terutama untuk mahasiswa yang biasanya tidak aktif berbicara maka akan dapat lebih leluasa menyampaikan pendapat/pertanyaannya via tulisan jika dilakukan pembelajaran daring seperti saat ini. Sedangkan bagi dosen, metode pembelajaran daring hadir untuk mengubah gaya mengajar konvensional yang nantinya dapat meningkatkan profesionalitas kerja. Model pembelajaran daring juga memberi peluang bagi dosen untuk menilai dan mengevaluasi perkembangan pembelajaran setiap mahasiswanya secara lebih efisien karena dapat berinteraksi langsung dan terdapat rekam jejaknya.

Dengan tersedianya banyak wadah atau media dalam pembelajaran daring membuat kegiatan ini menjadi mudah dilakukan. Namun, masalahnya ada pada subjek atau orang yang

Mahaly, S. (2021). Persepsi Mahasiswa Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi. *Edudikara: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(2), 109-116.

memanfaatkan perkembangan teknologi ini. Masalah utama pembelajaran secara online ditemukan pada kurangnya penguasaan teknologi, jaringan yang tidak stabil, pengeluaran biaya yang lebih besar, dan timbulnya masalah psikologis seperti stres. Dalam ruang lingkup kuliah, semua mahasiswa sudah memiliki alat penunjang yang dapat dikatakan wajib dimiliki seperti smartphone dan laptop atau notebook.

Disisi lain mahasiswa khususnya yang baru memasuki dunia perkuliahan masih merasa asing dengan penggunaannya. Sedangkan pada situasi saat ini tidak ada cara lain selain melangsungkan kegiatan perkuliahan secara daring. Jadi mau tidak mau mahasiswa harus bisa beradaptasi dengan pemanfaatan teknologi dalam kegiatan pembelajaran jika ingin mengikuti dan melanjutkan pendidikannya. Dalam hal ini pendidik diharapkan memiliki keterampilan dan kemampuan berfikir kreatif dan inovatif untuk berkolaborasi dengan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung (Widhiarto et al., 2020)

Dari hasil pengamatan dan diskusi ternyata bukan hanya mahasiswa ternyata ada dosen yang merasa kesulitan dengan metode pembelajaran yang baru ini, khususnya dosen senior. Saat kegiatan perkuliahan berlangsung beliau nampak bingung menggunakan media pembelajaran online yang ada dan meminta bantuan orang lain yang lebih mengerti teknologi.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Dimana Penelitian ini di fokuskan pada pembelajaran daring mahasiswa program studi bimbingan dan konseling. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa angkatan 2020, 2019 dan 2018 yang berjumlah 123 mahasiswa. Metode pengambilan sampel menggunakan *Quota Sampling*. Teknik sampling ini mengambil jumlah sampel sebanyak jumlah yang telah ditentukan oleh peneliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengolahan data pelaksanaan pembelajaran daring selama masa pandemic di program studi bimbingan dan konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pattimura, menggambarkan bahwa pada aspek penguasaan dosen terhadap materi yang disampaikan 75 (60.98%) responden menyatakan sangat setuju dosen menguasai materi pembelajaran secara daring, 9 (7.32%) responden menyatakan sangat tidak setuju dosen menguasai materi pembelajaran secara daring. Hal ini menggambarkan bahwa dosen menguasai materi pembelajaran yang diberikan secara daring walaupun ada sebagian mahasiswa yang tidak setuju dengan pernyataan tersebut.

Keluasaan dan kedalaman materi yang disampaikan dosen memadai waktu yang tersedia 64 (52.03%) responden menyatakan sangat setuju, 5 (4.07%) responden menyatakan tidak setuju bahwa dosen memiliki keluasaan dan kedalaman materi yang disampaikan. Pernyataan ini memberikan informasi bahwa dosen dalam memberikan materi secara daring memanfaatkan waktu dengan sedemikian mungkin, namun ada sebagian mahasiswa menyatakan tidak setuju dengan pernyataan tersebut.

Kesempatan yang diberikan mahasiswa untuk bertanya 75 (60.98%) responden menyatakan sangat setuju, 7 (5.69%) responden menyatakan sangat tidak setuju dosen memberikan kesempatan kepada mahasiswa bertanya pada saat kuliah daring. Pernyataan ini menggambarkan bahwa dosen dalam memberikan materi secara daring selalu memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk bertanya, namun dilain sisi ada sebagian mahasiswa tidak setuju dengan pernyataan tersebut.

Respon yang diberikan dosen atas pertanyaan mahasiswa 72 (58.54%) responden menyatakan sangat setuju, 2 (1.63%) responden sangat tidak setuju bawah dosen memberikan respon atas pertanyaan mahasiswa. Hal ini memberikan informasi bahwa jika mahasiswa bertanya pada saat pembelajaran daring, dosen selalu memberikan respon dari pertanyaan yang disampaikan oleh mahasiswa.

Dosen bersikap sopan dan santun dalam penyampaian materi 85 (69.11%) responden menyatakan sangat setuju dan 3 (20.3%) responden menyatakan sangat tidak setuju dosen bersikap sopan dan santun dalam penyampaian materi secara daring. Hal ini menggambarkan bahwa dalam pembelajarn daring dosen bersikap sopan dalam penyampain materi, namun disisi lain ada sebagian mahasiswa yang tidak setuju dengan hal tersebut

Kuliah daring lebig efektif dari pada kuliah luring 25 (30.3%) responden menyatakan sangat tidak efektif sedangkan 7 (5.69) responden menyatakan sangat efektif. Hal ini memberikan infomasi bahwa mahasiswa lebih sedang dosen memberikan materi pembelajar secara luring dari pada dosen memberikan pembelajaran secara daring.

Tabel 1. Rangkuman Hasil Survey Pembelajaran Daring

Aspek	STS	%	TS	%	KS	%	S	%	ST	%	Σ	
Penguasaan Dosen terhadap materi yang disampaikan	9	7.32	3	2.44	6	4.88	30	24.4	75	60.98	123	100
Keluasaan dan kedalaman materi yang disampaikan dosen memadai waktu yang	0		4	3.25	14	11.4	41	33.3	64	52.03	123	100

tersedia

Metode/ teknik penyampaian materi yang digunakan Dosen	0	5	4.07	20	16.3	24	19.5	74	60.16	123	100	
Kesempatan yang diberikan kepada mahasiswa untuk bertanya/ menanggapi/ mengemukakan pendapat atas materi yang diberikan	7	5.69	2	1.63	7	5.69	32	26	75	60.98	123	100
Respon/ tanggapan yang diberikan dosen atas pertanyaan/ tanggapan/ pendapat dari mahasiswa	2	1.63	3	2.44	13	10.6	33	26.8	72	58.54	123	100
Dosen bersikap sopan dan santun dalam penyampaian materi	3	2.44		0	5	4.07	30	24.4	85	69.11	123	100
Kuliah Daring lebih efektif dari pada kuliah Luring	25	20.3	24	19.5	57	46.3	10	8.13	7	5.691	123	100

Berdasarkan rangkuman hasil persepsi mahasiswa terhadap pelaksanaan pembelajaran daring selama pandemi di program studi Bimbingan dan Konseling FKIP-Unpatti dalam kategori cukup dengan jumlah rata-rata 52.5%. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Suliah Ningsih bahwa mayoritas mahasiswa yaitu 93,5% lebih menyukai pembelajaran secara *offline* di kelas tatap muka dibandingkan pembelajaran daring. Hal ini lebih banyak disebabkan karena keterbatasan mahasiswa untuk menyediakan kuota internet secara terus menerus, pemahaman materi kurang maksimal dan interaksi yang terbatas (Ningsih, 2020).

Senada dengan hasil penelitian tersebut, penelitian yang dilakukan oleh Hikma Rasyida menyatakan bahwa Masalah utama kuliah daring ditemukan pada kurangnya penguasaan teknologi, jaringan yang tidak stabil, pengeluaran biaya yang lebih besar, dan timbulnya masalah psikologis seperti stress penting untuk ditanamkan rasa semangat, percaya diri, motivasi diri dan sikap pantang menyerah pada mahasiswa dalam menghadapi permasalahan. Belajar beradaptasi dalam penggunaan teknologi dan mengupayakan untuk memahami materi yang disampaikan dosen adalah tugas mahasiswa. Untuk masalah jaringan yang tidak stabil, mahasiswa bisa melihat rekaman ulang kegiatan perkuliahan saat jaringan sudah mulai membaik. Untuk masalah banyaknya pengeluaran paket internet dalam kuliah daring dapat

diatasi jika mahasiswa menerima subsidi kuota internet dari pihak yang bersangkutan dalam bidang tersebut (Rasyida, 2020). Dengan demikian mahasiswa harapan lebih meningkatkan kemampuannya dalam menguasai teknologi untuk dapat menghadapi perkembangan zaman saat ini.

SIMPULAN DAN SARAN

Rangkuman hasil persepsi mahasiswa terhadap pelaksanaan pembelajaran daring selama pandemi program studi Bimbingan dan Konseling FKIP-Unpatti dalam kategori cukup dengan jumlah rata-rata 52.5%. diantaranya 75 (60.98%) responden menyatakan sangat setuju dosen menguasai materi pembelajaran secara daring, 9 (7.32%) responden menyatakan sangat tidak setuju dosen menguasai materi pembelajaran secara daring. Keluasan dan kedalaman materi yang disampaikan dosen memadai waktu yang tersedia 64 (52.03%) responden menyatakan sangat setuju, 5 (4.07%) responden menyatakan tidak setuju bahwa dosen memiliki keluasan dan kedalaman materi yang disampaikan, kesempatan yang diberikan mahasiswa untuk bertanya 75 (60.98%) responden menyatakan sangat setuju, 7 (5.69%) responden menyatakan sangat tidak setuju dosen memberikan kesempatan kepada mahasiswa bertanya pada saat kuliah daring, respon yang diberikan atas pertanyaan mahasiswa 72 (58.54%) responden menyatakan sangat setuju, 2 (1.63%) responden sangat tidak setuju bawa dosen memberikan respon atas pertanyaan mahasiswa, dosen bersikap sopan dan santun dalam penyampaian materi 85 (69.11%) responden menyatakan sangat setuju dan 3 (20.3%) responden menyatakan sangat tidak setuju dosen bersikap sopan dan santun dalam penyampaian materi secara daring, dan menurut mahasiswa kuliah daring lebih efektif dari pada kuliah luring 25 (30.3%) responden menyatakan sangat tidak efektif sedangkan 7 (5.69) responden menyatakan sangat efektif.

Berdasarkan hasil penelitian adapun beberapa saran yang dapat diberikan; 1). Bagi mahasiswa diharapkan dalam pembelajaran daring selama pandemi harus mampu membangun komunikasi yang baik dan menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi yang berkembang sekarang ini, 2). Bagi dosen diharapkan dapat melakukan evaluasi dalam perkuliahan selama masa pandemi.

REFERENSI

Covid-, T. P., Fitri, A., Nur, R., Dahlan, D. I., Kurniawati, Y. I., Fitri, A., Nur, R., Dahlan, D. I., & Kurniawati,

Mahaly, S. (2021). Persepsi Mahasiswa Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi. *Edudikara: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(2), 109-116.

- Y. I. (2020). *Peran Konseling Online dalam Mengatasi Competent Tasks Siswa di The Role of Online Counseling in Overcoming Student Competent Tasks in the Middle of the Covid-19 Pandemic*. 5, 177–183.
- Firman, F., & Rahayu, S. (2020). Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*, 2(2), 81–89. <https://doi.org/10.31605/ijes.v2i2.659>
- Khusniyah, N. L., & Hakim, L. (2019). Efektivitas Pembelajaran Berbasis Daring: Sebuah Bukti Pada Pembelajaran Bahasa Inggris. *Jurnal Tatsqif*, 17(1), 19–33. <https://doi.org/10.20414/jtq.v17i1.667>
- Lubis, H., Ramadhani, A., & Rasyid, M. (2021). Stres Akademik Mahasiswa dalam Melaksanakan Kuliah Daring Selama Masa Pandemi Covid 19. *Psikostudia: Jurnal Psikologi*, 10(1), 31. <https://doi.org/10.30872/psikostudia.v10i1.5454>
- Ningsih, S. (2020). Persepsi Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19. *JINOTEP (Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pembelajaran): Kajian Dan Riset Dalam Teknologi Pembelajaran*, 7(2), 124–132. <https://doi.org/10.17977/um031v7i22020p124>
- Rasyida, H. (2020). Efektivitas Kuliah Daring Di Tengah Pandemi. *Jurnal Edukasi*, 1(November), 1–8.
- Ratu, D., Uswatun, A., & Pramudibyanto, H. (2020). Pendidikan Dalam Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Sinestesia*, 10(1), 41–48. <https://sinestesia.pustaka.my.id/journal/article/view/44>
- Sofyana, L., & Rozaq, A. (2019). Pgrri Madiun. *Pembelajaran Daring Kombinasi Berbasis Whatsapp Pada Kelas Karyawan Prodi Teknik Informatika Universitas Pgrri Madiun*, 8.
- Studi, P., Matematika, P., & Denpasar, U. M. (2021). *Jurnal Pembelajaran dan Pengembangan Matematika, Vol. 1, No. 1 (Maret 2021) Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mahasaraswati Denpasar ISSN: 1(1), 13–22*.
- Widhiarto, B. S., Noviasari, A., & Rahmawati, T. (2020). Problematika Pembelajaran Daring Geografi Melalui Google Classroom di SMA N 1 NGUTER Geography Online Learning Problems Through Google Classroom at NGUTER 1 High School Pendidikan merupakan upaya yang dapat mempercepat pengembangan potensi manusia untuk m. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(4), 197–206.
- Yuliani Meda, dkk. (2020). *Pembelajaran Daring Untuk Pendidikan: Teori dan Penerapan*. Yayasan Kita Menulis.